

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat berarti buat menghasilkan masyarakat yang pintar, damai, terbuka, serta demokratis. Oleh sebab itu, update pendidikan wajib senantiasa dicoba buat tingkatkan mutu pendidikan suatu bangsa. Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih menuju pada model pembelajaran yang dicoba secara masal serta klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas supaya sanggup melayani sebanyak banyaknya peserta didik sehingga tidak bisa mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok (Shoimin, 2014)

Keberhasilan dalam proses pembelajaran hendak tercapai ketika siswa serta guru mempunyai kesiapan dalam proses pembelajaran. Perihal ini disebabkan dalam proses pendidikan diperlukan interaksi yang baik antara siswa serta guru, sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru merupakan seseorang yang serba tahu sebaliknya siswa merupakan seorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar ialah sesuatu proses 2 arah, dimana siswa memerlukan feedback dari pengajar serta demikian juga kebalikannya supaya diperoleh hasil belajar yang lebih efisien (Rusman, 2011)

Tetapi dalam perihal ini permasalahan yang kerap timbul dalam dunia pendidikan ialah model- model yang digunakan oleh pendidik kurang cocok dengan keadaan yang terdapat, minimnya fasilitas pembelajaran yang terdapat di sekolah, banyaknya siswa dalam satu kelas sehingga pembelajaran sulit untuk

mengendalikan perkembangan peserta didik, minimnya motivasi siswa dalam belajar serta banyak lagi hal-hal yang jadi kasus dalam dunia pendidikan. Langkah terkini yang pemerintah jalani dikala ini ialah melaksanakan perbaikan terhadap kurikulum yang terdapat di Indonesia. Kurikulum yang dilaksanakan dikala ini yaitu kurikulum 2013 menekankan jika guru bukanlah jadi salah satunya sumber belajar (*Teacher Centred Learning*) melainkan siswa pula mempunyai kedudukan berarti dalam keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas (*Student Centred Learning*) (Tulhikmah, 2019).

Guru cenderung lebih dominan memakai tata cara pembelajaran konvensional, pembelajaran dimana guru memegang peranan utama dalam memastikan isi serta langkah-langkah dalam mengantarkan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam menjajaki aktivitas pembelajaran menurun serta cuma tergantung kepada guru. Serta siswa kurang ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya tingkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media tidak sering digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran jadi kering serta kurang bermakna. kedatangan media sangat berarti sebab lewat pemakaian media ketidakjelasan bahan yang di informasikan bisa terbantu dengan perantara media. Apalagi keabstrakan materi pembelajaran bisa dikonkretkan dengan kedatangan media (Rahmawati 2019).

Pemecahan buat menanggulangi permasalahan tersebut lewat pelaksanaan model pendidikan yang menarik pula pemakaian media pembelajaran yang tepat agar dapat memotivasi serta tingkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dengan sendirinya juga akan bertambah. Salah satu

model pembelajaran yang bisa diterapkan merupakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan contoh gambar buat mengantarkan modul supaya siswa bisa meningkatkan pola pikirnya dengan pemecahan menuntaskan permasalahan yang ada dalam bentuk gambar yang diberikan. *Examples Non Examples* berfungsi dalam menyiapkan peserta didik secara kilat yang memerlukan 2 perihal ialah contoh serta bukan contoh dari sesuatu penafsiran konsep yang seterusnya peserta didik menarangkan keduanya semacam konsep tersebut. *examples* membagikan uraian dari suatu yang jadi contoh yang sesungguhnya, *non examples* membagikan uraian dari suatu yang tidak contoh yang sesungguhnya dalam modul pelajaran (Fisika et al., 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul tentang “ Efektivitas Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, hingga peneliti mengambil rumusan permasalahan ini adalah “ Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMP?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan model Efektivitas Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat untuk bermacam pihak antara lain:

1. Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini menolong siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta menolong memecahkan permasalahan dengan memakai model pembelajaran *Examples Non Examples*.
2. Bagi Guru, diharapkan bisa menolong dalam menanggulangi kasus pembelajaran yang dialami dan menaikkan pengetahuan dan tingkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, diharapkan mampu menaikkan pengetahuan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran dengan memakai model *Examples Non Examples* sehingga pembelajaran jadi bermacam- macam.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Objek Penelitian ini hanya hendak mangulas Efektivitas Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar.
2. Subjek penelitian ini merupakan jurnal pembelajaran yang ber- ISSN.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Agus Suprijono (2010), model Pembelajaran ialah sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dikelas ataupun bimbingan.

2. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

(Nugraha et al., 2017) model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model yang memakai media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendesak siswa buat belajar berfikir kritis dengan jalur memecahkan permasalahan- permasalahan yang tercantum dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pergantian tingkah laku siswa akibat belajar. Pergantian tingkah laku diakibatkan sebab siswa menggapai kemampuan atas beberapa bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2014)

